

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Makanan jajanan anak sekolah menjadi salah satu masalah yang berkaitan dengan status gizi serta berkaitan dengan pola makan yang berdampak terhadap kesehatan. Jajanan anak sekolah beresiko terhadap cemaran biologis dan kimiawi berbahaya didalamnya yang dapat menimbulkan reaksi berlebih pada tubuh seperti batuk, diare, alergi, keracunan bahkan mengakibatkan muncul penyakit infeksi ⁽¹⁾. Menurut *Food And Agriculture Organisation* (FAO), makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat umum yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut ⁽²⁾.

Hasil data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa proporsi penduduk ≥ 3 tahun yang mengonsumsi makanan manis, makanan berlemak, dan makanan yang menggunakan bumbu penyedap ≥ 1 kali dalam sehari di Sumatera Barat tahun 2018, yaitu 60,63%, 38,06%, dan 5,86%. Dan di Kabupaten Lima Puluh Kota proporsi penduduk ≥ 3 tahun yang mengonsumsi makanan manis, makanan berlemak, dan makanan yang menggunakan bumbu penyedap ≥ 1 kali dalam sehari yaitu sebesar 53,61%, 36,60% , dan 52,29%.⁽³⁾

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Sumatera Barat tahun 2018, diketahui prevalensi status gizi (TB/U) pada anak usia 5-12 tahun yang sangat pendek sebesar 5,98%, pendek (stunting) 18,51%, dan normal sebesar 75,51%. Hasil lain dari data Riskesdas 2018 untuk prevalensi status gizi (IMT/U) pada anak usia 5-12 tahun di Sumatera Barat yaitu sangat kurus sebesar 2,15%, kurus sebesar 7,48%, normal sebesar 76,63%, gemuk sebesar 7,84%, dan obesitas sebesar 5,90%.⁽³⁾ Hasil

review terhadap berbagai penelitian bidang gizi dan kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa pada anak usia 5-12 tahun mengalami defisit asupan energi sebesar 35% dan defisit asupan protein sebesar 20% dari AKG. Selain itu 20% anak-anak memiliki kebiasaan makan kurang dari 3 kali sehari dan 20% anak-anak berangkat ke sekolah tidak sarapan.⁽⁴⁾

Hasil data Riskesdas Kabupaten Lima Puluh Kota dijadikan sebagai salah satu lokasi fokus penanganan stunting secara nasional tahun 2020 hingga tahun 2024. Prevalensi status gizi (TB/U) pada anak usia 5-12 tahun berdasarkan Riskesdas Sumatera Barat tahun 2018 yaitu sangat pendek sebesar 7,03%, pendek sebesar 22,97%, dan normal sebesar 70%. Hasil dari data Riskesdas 2018, untuk kabupaten Lima Puluh Kota prevalensi status gizi (IMT/U) pada anak usia 5-12 tahun yaitu sangat kurus sebesar 0,48%, kurus sebesar 4,55%, normal sebesar 83,36%, gemuk sebesar 5,33%, dan obesitas sebesar 6,27%.⁽⁵⁾ Berdasarkan laporan Riskesdas diatas, diketahui di Kabupaten Lima Puluh Kota yang melebihi prevalensi provinsi berdasarkan (TB/U) yaitu sangat pendek dan pendek serta berdasarkan (IMT/U) yaitu obesitas.

Adanya permasalahan gizi pada anak sekolah disebabkan oleh perilaku anak sekolah terhadap kesehatan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan tubuh. Menurut teori *L-Green* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku terhadap kesehatan salah satunya faktor predisposisi yang dapat terwujud dalam pengetahuan, sikap dan tindakan ⁽⁶⁾. Pengetahuan terkait gizi dan kesehatan yang kurang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seperti pemilihan makanan yang salah yang dapat menyebabkan terganggunya pertumbuhan anak dan dapat menimbulkan penyakit degeneratif. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan.

Maka dari itu peningkatan pengetahuan anak sekolah tentang makanan sehat menjadi salah satu upaya untuk merubah perilaku anak sekolah.

Salah satu usaha untuk dapat mengurangi paparan anak sekolah terhadap makanan jajanan yang tidak sehat yaitu dengan memberikan edukasi mengenai makanan sehat. Makanan sehat menjadi dasar untuk kehidupan manusia yang setiap hari harus dikonsumsi dan dipenuhi. Makanan yang dikonsumsi harus memenuhi kebutuhan gizi karena pertumbuhan dan kecerdasan seseorang dipengaruhi oleh gizi yang tercukupi. Makanan yang sehat serta bergizi bisa diperoleh dari makanan utama, namun sering terjadi juga pada anak sekolah yang pengetahuannya masih minim mengenai makanan sehat sehingga anak memilih jajanan. Kemasan yang menarik, rasa yang nikmat serta pengaruh teman bisa menjadi beberapa alasan bagi anak sekolah dalam memilih makanan atau jajanan apa yang akan dikonsumsi.

Edukasi gizi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. Salah satu media edukasi gizi yang dapat diberikan kepada anak usia sekolah yaitu Video. Video menjadi salah satu media perantara yang materi dan tambahan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Menurut Contento (2007), penggunaan warna dan gambar dapat meningkatkan motivasi anak dalam menerima pesan yang disampaikan. Memanfaatkan perkembangan teknologi menggunakan media video digital dapat meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat mempermudah dalam penyampaian informasi.⁽⁷⁾

Sekolah Dasar Negeri 07 Kubang dan Sekolah Dasar Negeri 03 Kubang merupakan sekolah dasar yang berada di Taratak Kenagarian Kubang, Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan

observasi yang dilakukan melalui survei pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri 07 Kubang, ditemukan bahwa siswa sekolah dasar yang membeli makanan jajanan pada pedagang makanan diluar sekolah karena kantin sekolah tidak buka setiap hari. Terlihat bahwa beberapa makanan jajanan yang dijual oleh pedagang warnanya sangat mencolok, rasanya terlalu manis yang diduga menggunakan bahan pewarna dan pemanis buatan. Jenis makanan yang banyak dijual di Sekolah Dasar tersebut yaitu bakso bakar, sosis bakar, telur gulung, mie goreng, jajanan berpenyedap seperti chiki, dan lain-lain. Selain itu juga dijual minuman kemasan seperti nutrisari, pop ice, dan lain-lain.

Berdasarkan uji pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas IV hingga kelas VI di Nagari Kubang kepada 20 anak usia sekolah didapat sebanyak 65% pengetahuannya rendah, sikap siswa kategori kurang sebanyak 55%, dan perilaku siswa sebanyak 50%. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka menyampaikan bahwa di sekolah belum pernah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang makanan sehat.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti ingin mengetahui Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Video Terhadap Peningkatan Perilaku Tentang Makanan Sehat Pada Anak Sekolah Di Jorong Taratak Nagari Kubang Tahun 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Video Terhadap Peningkatan Perilaku Tentang Makanan Sehat Pada Anak Sekolah Di Jorong Taratak Nagari Kubang Tahun 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Video Terhadap Peningkatan Perilaku Tentang Makanan Sehat Pada Anak Sekolah Di Jorong Taratak Nagari Kubang Tahun 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan tindakan anak usia sekolah di Jorong Taratak Nagari Kubang sebelum dan sesudah dilakukan edukasi gizi menggunakan video
- b. Diketahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan anak usia sekolah di Jorong Taratak Nagari Kubang sebelum dan sesudah dilakukan edukasi gizi menggunakan video
- c. Diketahui perbedaan rata-rata skor sikap anak usia sekolah di Jorong Taratak Nagari Kubang sebelum dan sesudah dilakukan edukasi gizi menggunakan video
- d. Diketahui perbedaan rata-rata skor tindakan anak usia sekolah di Jorong Taratak Nagari Kubang sebelum dan sesudah dilakukan edukasi gizi menggunakan video
- e. Diketahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan, sikap dan tindakan anak usia sekolah di Jorong Taratak Nagari Kubang antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan membentuk perilaku bagi anak usia sekolah serta sebagai rujukan literatur ilmiah yang dapat digunakan oleh peneliti lainnya yang tertarik dengan topik pengaruh edukasi gizi dengan Video terhadap Peningkatan Perilaku anak sekolah.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan edukasi kepada siswa mengenai gizi serta sebagai masukan kepada sekolah yang akan diteliti untuk meningkatkan kesadaran kepada para siswa agar dapat lebih memperhatikan praktik. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkannya praktik sebagai upaya dalam mencegah permasalahan gizi pada kelompok anak usia sekolah.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, sebagai sarana tambahan dalam pengembangan kemampuan diri berdasarkan bidang dan ilmu yang diperoleh. Serta berguna bagi peningkatan wawasan untuk masa mendatang.

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat dalam mengembangkan media edukasi gizi yang dapat menjangkau banyak sasaran

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi dengan Video terhadap Peningkatan Perilaku anak sekolah di Jorong Taratak Nagari Kubang tahun 2022. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan studi *Quasi eksperiment* yang disajikan dalam *pre-post with control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, V dan VI SDN 07 Kubang dan SDN 03 Kubang. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling*. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu perubahan perilaku yang terdiri dari domain pengetahuan, sikap dan tindakan serta variabel independen yaitu edukasi gizi. Pengumpulan data Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dilakukan dengan pengisian kuesioner. Data yang telah dikumpulkan diolah dengan tahapan *Editing, Coding, Data Entry* dan *Cleaning*. Data penelitian ini memiliki distribusi yang normal setelah dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari analisis univariat guna untuk melihat distribusi frekuensi, variabel pengetahuan, variabel sikap dan variabel tindakan kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Paired Sample Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum dan sesudah edukasi, serta uji *Independent Sample Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan sebelum dan setelah edukasi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.